

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengacu pada pendapat John W. Creswell, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki oleh individu maupun kelompok terkait suatu persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup perumusan pertanyaan serta langkah-langkah sistematis, pengumpulan data yang umumnya bersumber langsung dari partisipan, analisis data secara induktif dari informasi spesifik menuju tema yang lebih umum, hingga penafsiran terhadap makna dari data yang diperoleh.⁷⁰ Secara keseluruhan, pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan mendalam guna memperoleh informasi dan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dzikir Manaqib dalam menumbuhkan ketenangan jiwa pada guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), karena bertujuan untuk menggali makna dari aktivitas atau fenomena yang sedang dikaji secara mendalam. Berdasarkan penjelasan dari John W. Creswell, studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi menyeluruh terhadap suatu kasus tertentu dengan cara mengumpulkan data secara komprehensif melalui berbagai teknik dan prosedur pengumpulan informasi yang telah dirancang sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan “kasus” dalam konteks ini bisa berupa kejadian, aktivitas, proses, maupun program tertentu.⁷¹ Data yang dihimpun dalam

⁷⁰ W Creswell, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches”. (London: Sage, 2014), h.4.

⁷¹ Creswell, John W (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

penelitian ini berbentuk narasi verbal dan visual, seperti kata-kata dan gambar, tanpa melibatkan data kuantitatif atau angka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan sumber-sumber relevan lainnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberikan analisis mendalam terhadap suatu peristiwa atau proses yang terjadi dalam konteks alami, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih bermakna terhadap fenomena yang sedang dikaji.

B. Kehadiran Peneliti

Posisi strategis peneliti sebagai instrument fundamental dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan keterlibatan secara langsung di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti menjalankan fungsi ganda sebagai pengamat sekaligus partisipan aktif, yang memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif melalui berbagai metode seperti observasi sistematis, dokumentasi terstruktur, dan wawancara mendalam.⁷² Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat mengamati dan menginterpretasikan berbagai fenomena serta kondisi subjek penelitian secara autentik. Intensitas keterlibatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks social serta dinamika yang terjadi di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto.⁷³

Signifikan kehadiran peneliti di lapangan juga terletak pada kemampuannya untuk mengakses dan mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Dalam kapasitasnya sebagai instrument utama penelitian, peneliti melakukan observasi sistematis dan mengakumulasi data melalui berbagai Teknik pengumpulan yang terintegrasi. Partisipasi aktif dalam kegiatan di lokasi penelitian memungkinkan

⁷² Merriam and Tisdell, *Qualitative Research*, p. 137.

⁷³ Denzin and Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, p. 312.

peneliti untuk mengalami secara langsung fenomena yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam dan kontekstual.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali yang berlokasi di Jl. Mojopahit Miji Gg. V No. 17 Kota Mojokerto. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti telah menyaksikan fenomena yang terjadi saat peneliti mengikuti rutinan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

D. Data dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, keberadaan data merupakan komponen fundamental yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Karakteristik penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data dalam berbagai bentuk, mulai dari narasi verbal hingga dokumentasi tertulis, yang kesemuanya berkontribusi pada pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data menggunakan dua kategori sumber utama, yakni:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan para informan utama.⁷⁵ Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk menggali informasi secara sistematis, sedangkan teknik observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif, yang dilakukan bersama para

⁷⁴ Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, p. 112.

⁷⁵ Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 24.

pengasuh yayasan, tokoh sesepuh, serta para guru yang turut serta dalam kegiatan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat langsung dan autentik dari individu-individu yang terlibat secara nyata dalam peristiwa yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh setelah data primer. Jenis data ini berperan dalam menunjang informasi utama, biasanya berupa dokumen tertulis yang berasal dari subjek penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan objek yang sedang diteliti.

Sementara itu, data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian bersumber langsung dari pihak-pihak yang memiliki hubungan erat dengan informasi di lingkungan Yayasan Mochammad Busyri Al Ali, serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas.⁷⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode, yakni:

a) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun

⁷⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 186.

pertanyaan yang sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi ketua yayasan, pengurus yayasan, sesepuh yayasan, dan guru.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

b) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan dengan memberikan perhatian penuh terhadap fenomena yang sedang dikaji agar memperoleh pemahaman yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam studi ini, peneliti turut serta secara aktif dalam kegiatan yang menjadi objek kajian.

Melalui keterlibatan aktif ini, peneliti dapat mengamati secara detail berbagai fenomena dan perilaku yang muncul dalam kegiatan di Yayasan kemudian peneliti mencatat berbagai hal penting serta mendokumentasikan melalui pengambilan gambar yang berkaitan dengan peran dzikir Manaqib dalam menumbuhkan ketenangan jiwa pada guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto.

c) Dokumentasi

Untuk melengkapi data observasi dan wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai bentuk dokumentasi sebagai sumber data pendukung.⁷⁷ Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup berbagai format, termasuk catatan lapangan, dokumentasi visual, rekaman audio, dan dokumen-dokumen relevan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 124.

lainnya yang terkait dengan aktivitas di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto. Metode ini berfungsi sebagai verifikasi dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh dan mengukur informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen ini erat kaitannya dengan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi salah satu instrumen utama karena mampu menggali informasi secara mendalam, baik yang berkaitan dengan masa lalu, kondisi saat ini, maupun pandangan tentang masa depan. Data yang diperoleh melalui wawancara bersifat terbuka, tidak dibatasi, serta menyeluruh, sehingga memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji. Adapun sumber data dari narasumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Nama Inisial	Jenis kelamin	Usia	Jabatan	Keterangan
1.	LN	Perempuan	59	Guru TK dan Pembina Yayasan	Aktif dan istiqomah
2.	FJ	Laki-laki	41	Guru MI	Dulu jarang, kini

					rutin
3.	A	Perempuan	24	Yayasan ABA	Awalnya ikut- ikutan, sekarang rutin
4.	DA	Perempuan	34	Guru TK	Sangat aktif
5.	R	Laki-laki	27	Guru TK (bagan administratif)	Pernah ikut sekali
6.	Z	Laki-laki	42	Guru MI	Jarang ikut (karena kesibukan)

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan yang melibatkan konsentrasi penuh terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh alat indera. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap data melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan jika diperlukan. Alat bantu dalam observasi bisa meliputi panduan pengamatan, kuesioner, dokumentasi visual, serta rekaman audio.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi berperan sebagai pendukung wawancara, memungkinkan peneliti untuk menyaksikan secara langsung situasi atau perilaku yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami jenis-jenis observasi dan peran yang dimainkan selama proses

pengamatan. Adapun tabel pedoman observasi yang dilakukan peneliti, yakni:

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan/deskripsi data yang diamati	Skala/kategori
1.	Kehadiran Guru dalam Dzikir Manaqib	– Kehadiran rutin/ tidak – Partisipasi aktif atau pasif	Guru mengikuti dzikir manaqib secara aktif (duduk di depan, khusyuk, tidak bermain HP, dll.)	Sangat Aktif / Aktif / Kurang Aktif / Tidak Hadir
2.	Ekspresi Wajah saat Dzikir	Raut wajah tenang, haru, menangis, gelisah, bosan	Reaksi emosional saat membaca dzikir atau mendengarkan kisah Syekh Abdul Qadir	Tenang / Haru / Biasa / Gelisah
3.	Sikap Tubuh saat Dzikir	Duduk tegak / lesu / gelisah / sering keluar masuk ruangan	Ketekunan dan adab dalam mengikuti dzikir manaqib	Fokus / Kurang Fokus / Tidak Fokus
4.	Interaksi Sosial sebelum/sesudah dzikir	Saling sapa, akrab, saling mendoakan	Kehangatan dan kekompakan guru dalam suasana spiritual	Ramah / Biasa / Dingin

5.	Perubahan Sikap Guru dalam Aktivitas Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> – Lebih sabar menghadap i murid – Menyelesaikan masalah tanpa marah – Memulai kelas dengan doa/dzikir 	Pengamatan langsung atau berdasarkan pengakuan guru saat mengajar di kelas	Ada Perubahan / Tidak Ada Perubahan / Tidak Terpantau
6.	Respons terhadap Ceramah atau Maudhoh setelah Manaqib	Mencatat, menyimak dengan serius, mengangguk	Reaksi guru terhadap isi tausiyah yang dibawakan setelah dzikir	Serius / Biasa / Tidak Memperhatikan
7.	Keterlibatan dalam Persiapan atau Pelaksanaan Dzikir	<ul style="list-style-type: none"> – Membantu persiapan tempat – Membaca manaqib bersama 	Tingkat keterlibatan dalam kegiatan dzikir secara umum	Aktif / Pasif / Tidak Terlibat

		– Menyimak dengan antusias		
--	--	----------------------------------	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, foto, maupun karya penting lainnya yang berasal dari subjek penelitian. Instrumen ini membantu memperkaya serta mengonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, validitasi kredibilitas data dilaksanakan melalui beberapa teknik pengecekan yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap data yang diperoleh. Melalui upaya ini, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan. Dengan ketekunan, peneliti juga mampu menyusun data secara sistematis dan menggambarkan temuan secara akurat sesuai dengan apa yang diamati.⁷⁸

Dalam rangka meningkatkan ketekunan, peneliti memperkaya

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

pengetahuan melalui kajian berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah yang membahas dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, konsep resiliensi, serta hasil-hasil dokumentasi dan penelitian yang relevan. Dengan pemahaman yang luas dan mendalam, peneliti dapat menilai validitas data yang ditemukan secara lebih kritis dan objektif.

2) Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai salah satu metode untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data secara berulang melalui berbagai sumber atau metode yang berbeda. Penerapan triangulasi membantu peneliti memperoleh hasil yang lebih valid dan terpercaya secara ilmiah.⁷⁹ Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan melakukan perbandingan antara temuan yang berasal dari narasumber berbeda. Proses ini dikenal sebagai *cross check*, yaitu mencocokkan serta membandingkan informasi yang diperoleh guna memastikan konsistensinya. Selain itu, peneliti juga melakukan klarifikasi ulang kepada para narasumber untuk memastikan bahwa data yang dicatat telah sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.

Berdasarkan pandangan Sugiyono, pemeriksaan kebenaran data dapat dilakukan dengan membandingkannya menggunakan sumber informasi lain sebagai alat verifikasi.⁸⁰ Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi informasi dengan membandingkan berbagai sumber

⁷⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 114.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270.

data yang berbeda. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan informasi dengan memverifikasi data dari beragam sumber untuk kemudian dilakukan pengelompokan, penguraian, dan pengkajian mendalam sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengimplementasikan analisis data kualitatif, sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian proses sistematis untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data non-numerik menjadi informasi yang bermakna untuk laporan penelitian.⁸¹ Proses analisis ini menggunakan pendekatan induktif, Dimana temuan-temuan dari data lapangan dikembangkan menjadi proposisi atau konsep teoretis baru.⁸²

Implementasi analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama:

1. Proses Reduksi data

Proses Reduksi data yang mencakup kegiatan seleksi, kategorisasi, dan abstraksi data mentah dari lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisir data agar lebih terstruktur dan mudah diinterpretasi. Proses reduksi membantu peneliti memfokuskan analisis pada data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data

⁸¹ Wijaya, Hengki, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 52.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270–275.

Penyajian data yang merupakan upaya mengorganisasi informasi yang telah direduksi.⁸³ Pada tahap ini, data disusun dalam format yang sistematis untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang merupakan tahap final dalam proses analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap makna dan implikasi dari temuan penelitian, yang didukung dengan verifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis dan terarah, implementasi penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan utama:

- 1) Tahap Perencanaan dan Persiapan: pada fase awal ini, peneliti melakukan penyusunan desain penelitian secara komprehensif yang mencakup perumusan problematika penelitian, justifikasi pelaksanaan studi, penentuan metodologi, kajian literatur, penyusunan jadwal penelitian, serta perencanaan Teknik pengumpulan dan verifikasi data.⁸⁴ Tahapan ini menjadi fondasi yang menentukan arah penelitian secara keseluruhan.
- 2) Tahap Pengumpulan Data: memasuki fase inti penelitian, aktivitas difokuskan pada proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti

⁸³ Hardani, et al., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 163.

⁸⁴ Rukajat, Ajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 45.

mengimplementasikan berbagai Teknik pengumpulan data yang telah direncanakan, meliputi wawancara mendalam, observasi sistematis, dan analisis dokumentasi yang relevan.⁸⁵

- 3) Tahap Analisis Data: pada tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis terhadap data yang telah terkumpul menggunakan pendekatan kualitatif. Proses ini mencakup interpretasi mendalam terhadap temuan lapangan dan implementasi metode triangulasi untuk memastikan validitas data.⁸⁶
- 4) Tahap Penyusunan Laporan: sebagai tahap final, peneliti mengintegrasikan seluruh hasil penelitian kedalam format laporan yang sistematis. Laporan tersebut memuat temuan penelitian, pembahasan komprehensif, dan kesimpulan yang dihasilkan. Proses penyusunan laporan dilakukan di bawah supervisi dosen pembimbing untuk memastikan kualitas penelitian.

⁸⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339.

⁸⁶ Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 91.